

**DOMINASI KELAS DAN PERLAWANAN TOKOH KERAJAAN JIN  
DALAM NOVEL *AL-AHLĀMU AS-SYAHRAZĀD*  
KARYA THAHA HUSEIN**



**TESIS**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Oleh:

**Hanis Rahmah Arbaini, S.Pd.**

**NIM: 21201011016**

**PROGRAM STUDI MAGISTER BAHASA DAN SASTRA ARAB  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1339/Un.02/DA/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : DOMINASI KELAS DAN PERLAWANAN TOKOH KERAJAAN JIN DALAM NOVEL ALAHLAMU AS ASYAHRAZAD KARYA THAHA HUSAIN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HANIS RAHMAH ARBAINI, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21201011016  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 66a0106c663f0

Ketua Sidang

Dr. Uki Sukiman, M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 666ba63a25c32

Penguji I

Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED



Valid ID: 66952a91ebfd5

Penguji II

Dr. Witriani, S.S. M.Hum.  
SIGNED



Valid ID: 66aae1dbbc4c7

Yogyakarta, 27 Februari 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanis Rahmah Arbaini

NIM : 21201011016

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Dominasi Kelas dan Perlawanan Tokoh Kerajaan Jin dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* Karya Thaha Husein” adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri bukan dari hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai dengan kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti merupakan plagiat dari hasil karya orang lain, maka segala tanggungjawab ada pada peneliti sendiri.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 27 Februari 2024  
Saya yang menyatakan,



**Hanis Rahmah Arbaini**

NIM: 21201011016

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanis Rahmah Arbaini

NIM : 21201011016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Bahasa dan Sastra Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 Februari 2024  
Saya yang menyatakan,



**Hanis Rahmah Arbaini**

NIM: 21201011016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa tesis Saudari:

Nama : Hanis Rahmah Arbaini

NIM : 21201011016

Judul : Dominasi Kelas dan Perlawanan Tokoh Kerajaan Jin dalam Novel  
*Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* Karya Thaha Husein

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Program Magister Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan sebagai syarat memperoleh gelar Magister dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Pembimbing,



Dr. Uki Sukiman, M.Ag.

NIP. : 19680429 199503 1 001



## **Dominasi Kelas dan Perlawanan Tokoh Kerajaan Jin dalam**

### **Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* Karya Thaha Husein**

Oleh: Hanis Rahmah Arbaini

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana bentuk dominasi kelas tokoh kerajaan jin dan bentuk perlawanan tokoh kelas proletariat terhadap kelas borjuis sehingga terjadi revolusi kerajaan jin yang memengaruhi dinamika struktur kekuasaan. Penelitian ini berlandaskan dengan teori sastra kelas sosial Marxisme. Teori sastra kelas sosial Marxisme adalah sebuah pendekatan untuk menganalisis karya sastra yang berfokus pada bagaimana struktur kelas dan konflik kekuasaan terwakili dalam narasi teks. Data diperoleh dengan metode kualitatif yaitu melalui teknik analisis isi, dengan fokus pada dialog, narasi, dan interaksi antar tokoh yang menggambarkan karakterisasi mereka. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan terdapat dominasi kelas para tokoh kerajaan jin yang melatarbelakangi adanya konflik kekuasaan yaitu kelompok kelas borjuis atau kelas yang mendominasi diwakili oleh sang Raja Hadramaut, yaitu Tuhman bin Zuhman dan Para Raja Jin yang melamar Puteri Fatinah. Lalu kelompok yang berada di kelas proletariat atau kelas yang terdominasi diwakili oleh Puteri Fatinah demi mempertahankan kekuasaan dan membela rakyat jelata. Kemudian adanya bentuk perlawanan tokoh Puteri Fatinah terhadap ancaman perang Para Raja Jin mampu menciptakan upaya dan strategi salah satunya melalui kekuatan sihir dan penyebaran pengetahuan serta perdamaian. Kemudian setelah terjadi perlawanan munculnya revolusi politik dan sosial kerajaan jin diantaranya hegemoni kekuasaan baru dan simbol alegori politik yang mencerminkan perbaikan sistem pemerintahan di dunia nyata untuk mencapai keadilan, perdamaian, demokrasi dan kebijaksanaan dalam kepemimpinan.

**Kata Kunci:** *Dominasi Kelas, Perlawanan, Kerajaan Jin, Marxisme*

## التجريد

يهدف هذا البحث إلى توضيح شكل الهيمنة الطبقية على طابع مملكة جين وشكل مقاومة الطبقة البروليتارية ضد الطبقة البرجوازية، مما أدى إلى ثورة لمملكة جين كان لها تأثير على ديناميكيات السلطة. بناءً. يعتمد هذا البحث على النظرية الماركسية في أدب الطبقة الاجتماعية. النظرية الأدبية للطبقة الاجتماعية الماركسية هي منهج لتحليل الأعمال الأدبية التي تركز على كيفية تمثيل الهياكل الطبقية وصراعات السلطة في النص السردى. تم الحصول على البيانات باستخدام الأساليب النوعية، وتحديدًا من خلال تقنيات تحليل المحتوى، مع التركيز على الحوار والسرد والتفاعلات بين الشخصيات التي تصف شخصياتهم. لذا يمكن استنتاج نتائج هذا البحث أن هناك هيمنة طبقية لشخصيات مملكة الجن وهي خلفية الصراع على السلطة وهي الطبقة البرجوازية أو الطبقة المهيمنة المتمثلة بملك حضرموت وهم طحمان بن زحمان و الملوك الجن الذين تقدموا لخطبة الأميرة فاطمة. ثم تم تمثيل مجموعات البروليتاريا أو الطبقة المسيطر عليها من قبل الأميرة فاتينا من أجل الحفاظ على السلطة والدفاع عن عامة الناس. ثم كان هناك شكل من أشكال المقاومة بشخصية الأميرة فاتنة ضد التهديد بالحرب، واستطاع ملوك الجن خلق الجهود والاستراتيجيات، كان أحدها من خلال قوة السحر ونشر المعرفة والسلام. ثم بعد حدوث المقاومة، ظهرت ثورة سياسية واجتماعية في مملكة جين، بما في ذلك هيمنة السلطة الجديدة والرموز السياسية المجازية التي عكست التحسينات في نظام الحكم في العالم الحقيقي لتحقيق العدالة والسلام والديمقراطية والحكمة في القيادة.

**الكلمة مرشدة:** هيمنة الطبقة، المقاومة، مملكة الجن، الماركسية

## **ABSTRACT**

This study aims to explain how the form of class dominance of the jinn kingdom figures and the form of resistance of the proletariat class figures against the bourgeois class so that a revolution of the jinn kingdom occurs which influences the dynamics of the power structure. This study is based on the Marxist social class literary theory. The Marxist social class literary theory is an approach to analyzing literary works that focuses on how class structures and power conflicts are represented in the narrative of the text. Data were obtained using qualitative methods, namely through content analysis techniques, focusing on dialogue, narrative, and interaction between characters that describe their characterization. So the results of this study can be concluded that there is a class dominance of the figures of the jinn kingdom which underlies the conflict of power, namely the bourgeois class group or the dominant class represented by the King of Hadramaut, namely Tuhman bin Zuhman and the Jin Kings who proposed to Princess Fatinah. Then the group in the proletariat class or the dominated class represented by Princess Fatinah in order to maintain power and defend the common people. Then there is a form of resistance from the figure of Princess Fatinah against the threat of war. The Jin Kings are able to create efforts and strategies, one of which is through the power of magic and the spread of knowledge and peace. Then after the resistance, the emergence of a political and social revolution in the jinn kingdom, including the hegemony of new power and symbols of political allegory that reflect the improvement of the government system in the real world to achieve justice, peace, democracy and wisdom in leadership.

**Keywords:** Class Domination, Resistance, Jinn Kingdom, Marxism



## MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

{Ali Imran:173; Al-Anfal:40}

**‘After all, life is too short to be anything but happy.’**

-Karl Marx

**‘I feel like the act of wanting to persue something  
maybe even even more precious that actually  
becoming that thing, just like being in the process  
itself is a prize and so you should’nt think of as a  
hard way, even if you do get stress, you should think  
of it as happy stress’**

-Mark Lee

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillah

Dengan segala kerendahan hati, kesabaran, dan penuh ujian Tugas Akhir ini saya persembahkan terutama untuk kedua orang tua , keluarga , para guru , sahabat , teman – teman dan Almamater saya , Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Prodi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta pihak yang

selalu bertanya :

“Kapan Lulus?”

“Kapan Sidang?”

“Kapan Wisuda?”

“Kapan Nyusul?”

“Kapan Serius?”

dan lain sejenisnya >\_<

Terimakasih atas support dan motivasinya, Alhamdulillah akhirnya setelah perjalanan yang panjang dan berliku akhirnya bisa sampai di titik ini

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

<i>Huruf Arab</i>	<i>Nama</i>	<i>Huruf Latin</i>	<i>Nama</i>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	K	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ża	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik)

			di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah_
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fatḥah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
وَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *haula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... ...ى	<i>fatḥah alif</i> atau ya	Ā	a dan garis di atas
إِى	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*



قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

#### 4. *Tamarbūṭah*

*Transliterasi* untuk *ta tamarbūṭah* ada dua, yaitu: *ta tamarbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta tamarbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta tamarbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta tamarbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al ḥikmah*

#### 5. *Syaddah (Tasydīd)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbnā*

نَجِّينَا : *najjīnā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمَّ : *nu ‘īma*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَلِيٌّ: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Arabiy)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-samsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibekukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī Zilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt bi 'umūm al-lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## 9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata ang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam ransliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangannya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama

juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK dan DR). Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaẓī bi bakkata mubārakan*

*Syahru ramaḍān al-lazī unẓla fīh al-Qur‘ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Ghazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl



## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji syukur kepada Allah SWT untuk segala rahmat dan kelancaran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menjadi suri teladan seluruh umat akhir zaman.

Penulis selalu bersyukur dan berterimakasih kepada beberapa pihak dari akademik, keluarga, saudara, kawan seperjuangan atas arahan, bimbingan, semangat untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Dominasi Kelas dan Perlawanan Tokoh Kerajaan Jin dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* Karya Thaha Husein” sehingga diharapkan tesis ini dapat menjadi karya ilmiah yang produktif, inovatif, dan bermanfaat bagi khalayak umum, khususnya para akademis di bidang kajian sosiologi sastra. Penulis berharap dengan adanya hal ini maka, dapat menumbuhkan semangat untuk para akademisi agar terus berkarya dan meneliti mengenai sastra Arab secara umum.

Tentunya penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, arahan, dan dorongan. Adapun penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof., Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



2. Prof., Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Hj. Tatik Mariyatut Tasnimah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Pembimbing Akademik Kelas A yang telah memberikan perhatian dan pengarahan terhadap proses berlangsungnya studi.
4. Bapak Dr. Uki Sukiman, M.Ag. selaku dosen pembimbing tesis yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan masukan, arahan, koreksi, dan dorongan agar tesis ini segera terselsaikan dengan baik di waktu yang tepat.
5. Ibu Anindya Aji Siwi, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah membantu penulis utamanya pada bidang dan hal-hal administratif.
6. Bapak Dr. Moh. Kanif Anwari, S.Ag. M.Ag. dan Ibu Dr. Witriani, S.S. M.Hum., selaku penguji dalam munaqasyah. Terima kasih banyak telah memberikan banyak saran dan masukan demi kesempurnaan tesis ini.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah di Prodi Magister Bahasa dan Sastra Arab yang telah memberikan segala bekal ilmu luar biasa yang tak terhingga kepada penulis, semoga penulis mampu menjadi pribadi yang beliau harapkan dan mampu meneruskan perjuangannya. Aamiin.
8. Kedua orang tua tersayang, khususnya Ibu Dra. Yeni Handayani dan Bapak Ir. H. Ismu Wahyono yang tak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang dan dukungan materil maupun moril. Serta adik-adik

penulis, Salma Muhana Maulida, S.Psi. dan Taufik Ismanda Muttaqin sebagai partner yang selalu memberikan semangat dan dorongan, sehingga tanpa mereka semua penulis tidak mampu menyelesaikan tesis ini.

9. Teman-teman Mahasiswa/i Program Magister Bahasa dan Sastra Arab Angkatan 2021 yang turut memberikan inspirasi lewat berbagai diskusi. Khususnya Ka Canis, Nahdia, Qurrotul Aini, Puja, Hanim, Vera dkk bestie yang selalu ada dan siap membantu penulis hingga bisa sampai di tahap ini. Semoga persahabatan kita tidak berakhir seperti berakhirnya studi perkuliahan ini.
10. Teman-teman alumni PPM Gontor Putri dan PPM Darunnajah yang saling dipertemukan kembali untuk menuntut ilmu bersama di Yogyakarta, Ka Fikriyatul Ilmi, Haerini Ayatina, Ayu Era, Alfi Wahyu, Dwi Rahayu, dll. Tiada kehampaan dengan adanya kalian yang mewarnai segala proses dan lika liku perkuliahan disini.
11. Para Bestie seperantauan Penghuni Kost Griya Cozy Sapien, Khususnya Ka Ade, Ka Putri, Ka Dia, Giska, Zafira, Buti dkk yang senantiasa mendengar segala keluh kesah dan menemani selama masa-masa perkuliahan, sehingga penulis dapat bertahan hingga titik ini.

Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan tesis. Penulis menghaturkan banyak rasa terimakasih selalu teriring doa semoga bantuan dan amal kebaikan yang diberikan kepada penulis

mendapatkan imbalan pahala dan ridho dari Allah SWT. Terakhir, penulis menyadari tesis ini jauh dari kesempurnaan. Penulis memohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan

Yogyakarta, 27 Februari 2024

Penulis

Hanis Rahmah Arbaini  
NIM: 2120101106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
MOTTO .....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xviii
DAFTAR ISI.....	xxi
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	12
1. Teori Kelas Sosial Sastra Marxis.....	12
2. Instrumen Dominasi Kelas Sastra Marxis .....	16
a. Ideologi Berkuasa dan Ideologi Revolusioner .....	16
b. Revolusi Sosial dan Revolusi Politik .....	17
G. Metode Penelitian .....	19
H. Sistematika Pembahasan.....	22

**BAB II: UNSUR INTRINSIK & SINOPSIS NOVEL *AL-AHLĀMU AS-SYAHRAZĀD* ..... 23**

A. Tokoh dan Penokohan.....	23
1. Tuhman Bin Zuhman.....	23
2. Puteri Raja Fatinah .....	24
3. Para Pembesar Kerajaan Jin dari berbagai penjuru alam .....	26
4. Menteri dan Pembantu Kerajaan .....	27
5. Prajurit dan Pemimpin Pasukan Kerajaan .....	28
6. Rakyat Jelata.....	28
B. Tema .....	29
C. Alur atau Plot.....	30
D. Latar .....	32
E. Gaya Bahasa .....	33
F. Latar Belakang dan sudut pandang pengarang terbentuknya Novel <i>Al-Ahlāmu As-Syahrāzād</i> .....	34
G. Sinopsis Novel <i>Al-Ahlāmu As-Syahrāzād</i> .....	35

**BAB III: DOMINASI KELAS DAN PERLAWANAN TOKOH KERAJAAN JIN DALAM NOVEL *AL-AHLĀMU AS-SYAHRAZĀD*..... 39**

A. Dominasi Kelas Para Tokoh Kerajaan Jin .....	39
1. Kelas Borjuis .....	39
1.1. Raja Tuhman Bin Zuhman .....	39
1.2. Para Raja Jin yang Melamar Fatinah .....	42
2. Kelas Proletariat.....	44
2.1. Puteri Fatinah .....	44
a. Kesadaran dan Perjuangan Kelas .....	44
b. Otonomi dan Emansipasi .....	45
c. Hegemoni dan Ideologi .....	46
d. Dominasi Patriarki dan Perlawanan Gender .....	47



2.2. Rakyat Jelata .....	48
<b>B. Bentuk Perlawanan Tokoh Kerajaan Jin .....</b>	<b>50</b>
<b>1. Strategi Perlawanan Puteri Fatimah dalam</b>	
<b>Membela Rakyat .....</b>	<b>50</b>
1.1. Ideologi Berkuasa terhadap Raja Tuhman Bin Zuhman .....	50
1.2. Penggunaan Kekuatan Sihir .....	51
1.3. Penyebaran Pengetahuan dan Lembaga Pendidikan .....	52
1.4 Pencegahan Peperangan dengan Perdamaian.....	53
<b>2. Revolusi Sosial dan Politik Kerajaan Jin Puteri Fatimah .....</b>	<b>55</b>
2.1. Ideologi Revolusioner terhadap Para Raja Jin .....	55
2.2. Prajurit Peperangan dan Kesengsaraan Rakyat.....	56
2.3. Perdamaian dan Kehidupan Rakyat .....	57
2.4. Hegemoni Kekuasaan Baru .....	59
2.4. Simbolisme Alegori Politik Kerajaan Jin terhadap Struktur Pemerintahan Nyata .....	60
<b>BAB IV: PENUTUP.....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Kritik dan Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>73</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, seorang pengarang dalam menciptakan karya sastra melalui daya imajinasinya tentu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan, namun pengaruh situasi dan kondisi lingkungan tersebut tidak mutlak tertuang dalam sastra. Aristoteles mengatakan bahwa pengarang tidak semata-mata menjiplak kenyataan, melainkan sebagai sebuah proses kreatifitas pengarang, sambil bertitik-pangkal pada kenyataan, menciptakan sesuatu yang baru.<sup>1</sup> Darma mengatakan hal serupa, bahwa sastra tidak hanya merefleksikan kehidupan dan realitas manusia, namun merefleksikan aspirasi untuk menyimak kehidupan itu sendiri.<sup>2</sup>

Karya sastra mencakup berbagai aspek penting dalam kehidupan manusia, terutama aspek sosial. Ada karya sastra yang merupakan sebuah refleksi dari realitas sosial, ada pula yang bersifat fiktif. Novel merupakan salah satu sarana atau media yang dapat menyampaikan kepada pembaca bagaimana wawasan seorang pengarang yang pengalamannya bersumber dari kegiatan imajinatif yang berupa pemikiran, perasaan, ide, gagasan, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan media bahasa.<sup>3</sup> Karya sastra cenderung mengkaji fenomena yang melingkupinya dengan mengungkap situasi dan kondisi lingkungan yang dihadapi. Karya sastra dapat bertahan dan akan selalu hidup apabila mampu mengungkapkan berbagai permasalahan yang dihadapi pada zaman dimana sang pengarang hidup.

Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* adalah Novel yang ditulis oleh Thaha Husein sastrawan terkenal di Mesir. Novel ini ditulis pada tahun 1942 - 1943.

---

<sup>1</sup> Luxemburg, *Pengantar Ilmu Sastra "Terj. Dick Hartoko"*, (Jakarta: Gramedia 1984), h.17

<sup>2</sup> Darma, *Sastra dan Kondisi Sosial Politik*, Makalah. Disajikan pada acara Festival Seni Surabaya tanggal 12 Juni 2004), h.7

<sup>3</sup> Sumardjo & Saini, *Apresiasi Kesusastraan*, (Jakarta:Gramedia, 1997), h.3-4

Novel ini termasuk dalam kategori Novel fiksi yang menggunakan bahasa arab dan telah banyak diterjemahkan ke beberapa bahasa. Novel ini tidak terlalu tebal bahkan memiliki jumlah halaman yang sedikit dibanding dengan Novel karya Thaha Husein yang lain. Novel ini termasuk dalam kategori karya sastra murni itu terlihat dari struktur bahasa yang digunakan dalam penuangan cerita sehingga pembaca butuh pemahaman dan memiliki daya konsentrasi yang tinggi dalam membacanya. Pesan yang digambarkan pada Novel ini diungkapkan Thaha Husein sangat dalam dan memiliki nilai estetis yang tinggi. Novel ini memiliki alur cerita yang sulit dimengerti sehingga pembaca menemukan banyak kejanggalan dan kebingungan dalam memahami jalan cerita Novel ini. Penulis menemukan banyak gambaran yang sulit dimengerti yang kemudian harus disatukan dalam proses membaca serta memahami Novel ini.<sup>4</sup> Dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* kita berlatih menemukan pemahaman juga berlatih merubah dominasi atas setiap hal. Thaha Husein memberi perhatian pada kajian kejiwaan personal. Dalam pandangannya, hal itu sebagai sarana untuk mempersiapkan diri menjalin hubungan dengan masyarakat. Jalinan hubungan ini adakalanya akan berhadapan dengan berbagai rintangan yang berat dan menyakitkan sepanjang bentangan alur cerita. Bahwa Thaha Husein tidak melupakan peranan memandu kiat berpikir saat diperlukan dalam alur kisah. Ia tidak mengesampingkan kegagalan dalam mewujudkan eksistensi diri serta kaitannya dengan kondisi sosial dalam masyarakat.

Sebenarnya karya Thaha Husein secara keseluruhan baik dalam sastra, kritik sastra maupun sejarah, tidak dapat dilepaskan dari konteks realita masyarakat Mesir di seluruh elemennya. Melalui karya-karya itu, dia berusaha untuk ikut andil dalam membentuk masyarakat Mesir baru. Yaitu masyarakat yang mengenali dirinya sendiri dan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkannya. Realitas sosial yang dimaksud adalah hal-hal yang memang ada dan berlaku di dunia nyata terutama di dalam tatanan

---

<sup>4</sup> Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.71-72

masyarakat seperti adanya kelas sosial. Kelas sosial ialah suatu lapisan di dalam masyarakat yang ada karena sistem kapitalisme atau prinsip materialisme historis dan dialektika. Kelas sosial dibagi menjadi kelas borjuis atau penguasa dan kelas proletariat atau buruh. Adanya kelas sosial ini akan memicu timbulnya perbedaan kepentingan antar kelas atau yang biasa disebut Karl Marx sebagai konflik sosial.<sup>5</sup> Berdasarkan hal itu, karya sastra akan menjadi media bagi seorang pengarang untuk mencapai tujuan tertentu seperti kritik maupun aspirasi terhadap kebijakan-kebijakan atau peraturan-peraturan dalam tatanan masyarakat yang tidak adil karena hanya menguntungkan kepentingan kelas atas, serta memperjuangkan kepentingan kelas bawah atau kelas yang tertindas dalam tatanan masyarakat tersebut. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa karya sastra tidak hanya melibatkan pengarang saja, melainkan juga masyarakat.<sup>6</sup> Dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* penulis menemukan banyak penjabaran berupa mimpi yang mengandung banyak makna tersirat dan selalu dialami oleh tokoh utama pada Novel. Namun peneliti disini tidak akan menganalisis mengenai proses atau bentuk mimpi yang terjadi antara tokoh Raja Syahrayar maupun Syahrāzād. *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* adalah dunia tipikal dengan pembagian yang jelas antara yang baik dan yang jahat. Contoh konkret bisa ditemukan dalam Novel-Novel yang menggambarkan ketidaksetaraan kelas, perlawanan terhadap rezim politik, atau konflik sosial.

Alasan penulis memilih Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* untuk diteliti ialah karena kisah yang tersirat makna dari sikap dan pandangan sang pengarang terhadap kondisi sosial politik yang terjadi di negaranya. Karenanya Thaha Husein menggunakan fiksi dari salah satu integral kisah 1001 malam dengan segala simbol tersiratnya untuk mengutarakan kritiknya terhadap pemerintah dalam hal dominasi kelas sosial serta bentuk perlawanan kekuasaan yang terjadi saat itu.

---

<sup>5</sup> Karl Marx dan Friedrich Engels. *Manifesto of the Communist Party*, (London: Communist League, 1848), Bab 1

<sup>6</sup> Terry Eagleton, *Criticism and Ideology: A Study in Marxist Literary Theory*, (NLB: 1976)

Demikianlah, Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* karya Thaha Husein menjadi pilihan yang menarik untuk penelitian ini karena karya ini tidak hanya merepresentasikan alegori politik maupun sistem pemerintahan hingga realitas sosial dan budaya masyarakat pada masanya, tetapi juga menggambarkan bagaimana bentuk dominasi kelas tokoh kerajaan jin dan bentuk perlawanan tokoh kelas proletariat terhadap kelas borjuis sehingga terjadi revolusi kerajaan jin yang memengaruhi dinamika struktur kekuasaan. Penelitian ini berlandaskan dengan teori sastra kelas sosial Marxisme.. Dalam Novel ini, Thaha Husein menciptakan narasi yang dibuat akan sarat atau simbol-simbol dan metafora, membuka peluang untuk penulis meneliti secara mendalam menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan konsep teori kelas sastra Marxis guna memberikan perhatian khusus atas dominasi kelas dan bentuk perlawanan tokoh kerajaan jin yang terjadi dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād*.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, pokok permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dominasi kelas tokoh kerajaan Jin dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* karya Thaha Husein?
2. Bagaimana bentuk perlawanan tokoh kerajaan Jin dalam Novel *Al-Ahlāmu Syahrāzād* karya Thaha Husein?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan bentuk dominasi kelas tokoh kerajaan Jin dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* karya Thaha Husein.
2. Menjelaskan bentuk perlawanan tokoh kerajaan Jin dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* karya Thaha Husein



#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam pengkajian karya sastra. khususnya keterkaitan antara sastra dan sosiologi. Selain itu dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana dominasi kelas, ideologi dan konflik kelas dapat tercermin dalam karya sastra. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca untuk menganalisis karya sastra dengan kajian sosiologi sastra dengan berbagai macam perspektif teori yang lain. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti serta pembaca yang tertarik dalam analisis kajian sastra maupun teori kritis.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dalam hal untuk kepentingan masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan atau acuan dalam merefleksi segala bentuk aturan dan tatatan yang dibuat dalam sistem pemerintahan di suatu wilayah dimana masyarakat itu tinggal.
- b. Dalam hal kepentingan akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam perkembangan dan bahan pertimbangan bagi mahasiswa di bidang sastra arab, khususnya karya sastra arab mutakhir yang mengusung tema-tema tersebut, kemudian dapat memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif di masa yang akan datang demi kemajuan diri mahasiswa/i jurusan Bahasa dan Sastra Arab.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah yang akan atau sedang diteliti yang kemudian menunjukkan pembaruan suatu penelitian.<sup>7</sup> Dari hasil penelusuran peneliti, terdapat beberapa penelitian yang menggunakan objek material atau Novel serupa tetapi dengan kajian atau objek formal yang berbeda dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

*Pertama*, Master tesis yang dilakukan Farhany Sultiani (2020) dengan judul “Gangguan Delir Raja Syahrayar dalam *Ahlāmu Syahrazād* karya Thaha Husein; Psikoanalisis Sigmund Freud”.<sup>8</sup> Penelitian ini membahas tentang konflik psikis yang menyebabkan gangguan delir pada Raja” Syahrayar dalam Novel *Ahlāmu Syahrazād* karya Thaha Husein, melalui pendekatan Psikoanalisis dengan teori kepribadian Sigmund Freud. Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan konflik psikis yang dialami Raja Syahrayar sebagai tokoh utama pada Ahlamu Syahrazad, hubungan keterkaitan antar tokoh dan pengaruhnya dalam kehidupan Raja Syahrayar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode yang digunakan adalah deskriptif analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Raja Syahrayar sebagai tokoh utama memiliki struktur kepribadian yang tidak seimbang. Id, ego, superego tidak dapat bekerja sama dengan baik sehingga menyebabkan Raja Syahrayar mengalami gangguan yang bernama delir. Delir mempengaruhi kehidupan Raja Syahrayar hingga Raja Syahrayar melupakan dirinya, mengabaikan kerajaannya dan menelantarkan rakyatnya.

*Kedua*, Skripsi yang dilakukan Sri Handayani (2018) dengan judul *Riwāyah " Ahlāmu Syahrazād " Li Thaha Husein: Dirāsah Sīkulūjiyah Adabiyah Li Abrāhām Māslū*.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hierarki kebutuhan tokoh sang Ratu Syahrazad dan bagaimana proses tokoh

---

<sup>7</sup> Lembaga Penelitian IKIP Malang, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*, (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1997), h.22

<sup>8</sup> Farhany Sultiani, *Gangguan Delir Raja Syahrayar dalam Ahlāmu Syahrazād karya Thaha Husein; Psikoanalisis Sigmund Freud*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020)

<sup>9</sup> Sri Handayani, *Riwāyah " Ahlāmu Syahrazād " Li Thaha Husein: Dirāsah Sīkulūjiyah Adabiyah Li Abrāhām Māslū*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

Syahrzad dalam memuaskan kebutuhannya tersebut. Kemudian mengajukan dua permasalahan dalam analisis yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun permasalahan pertama adalah kebutuhan apa saja yang ada dalam Novel *Ahlāmu Syahrazād*. Permasalahan kedua adalah bagaimana proses tokoh Syahrzad dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya tersebut. Penelitian tersebut bersifat library research. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif menggunakan teori motivasi Abraham Maslow dengan pendekatan psikologi sastra. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pemuasan lima kebutuhan motivasi terhadap tokoh Syahrzad dalam Novel *Ahlāmu Syahrazād* secara sempurna, yaitu: kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan, dan aktualisasi diri.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan Najwa Riyahi Al-Qisnataini (1988) dengan judul “*Al-Maḍāmin wal Asālib Fanni’ah fī Ahlāmu Syahrazād*”.<sup>10</sup> Tesis ini telah di publikasi pada website Jamiah Tunis namun peneliti tidak menemukan file tesis secara keseluruhan melainkan hanya abstraknya saja dan dalam abstrak tersebut menjelaskan bahwa penelitian tersebut lebih berfokus pada penelitian linguistik atau balaghah yaitu mengenai isi dan gaya bahasa sastra yang di gunakan oleh Thaha Husein sebagai pengarang dalam Novel *Ahlāmu Syahrazād*. Menurut penelitian ini Novel *Ahlāmu Syahrazād* memiliki isi cerita yang rumit dan mistik serta gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa yang rumit dalam alur cerita, Novel Ahlamu Syahrzad membuat para pembacanya harus bekerja keras menangkap isi cerita karena cerita nya susah dimengerti oleh sebagian orang.

*Keempat*, penelitian artikel yang dilakukan Rehab Mahmoud Ahmed (2010) dengan judul “A Comparative Study of Taha Hussein's Scheherazade Dreams and Lu Xun's Mending Heaven”.<sup>11</sup> Artikel yang membahas Novel *Ahlāmu Syahrazād* telah di publikasi ini dan dikaji dengan menggunakan

---

<sup>10</sup> Najwa Riyahi Al-Qisnataini, “*Al-Maḍāmin wal Asālib Fanni’ah fī Ahlāmu Syahrazād*”, (Al- Jami’ah Tunis lil Adab wal Fununi wa Ulumul Insaniyah, 1988)

<sup>11</sup> Rehab Mahmoud Ahmed, *A Comparative Study of Taha Hussein's Scheherazade Dreams and Lu Xun's Mending Heaven*, (Kairo: Departemen Pendidikan Seni Rupa, 2010)

kajian perbandingan. Dalam artikel ini Ahmed Rehab Mahmoud menemukan kesamaan antara 2 Novel yang diciptakan dari sastra dari negara yang berbeda yaitu Arab dan China. Dalam artikelnya ini ia membahas perbandingan kisah lama Mending Heaven karya Lu Xun dan *Ahlāmu Syahrazād* karya Thaha Husein. Hasil perbandingannya menyatakan bahwa kedua Novel ini memiliki kesamaan dalam menggambarkan tokoh, menggambarkan hal-hal mistik dari berbagai tingkatan, dan kedua karya ini memberikan pandangan filosofis, politis dan sosial kepada para pembaca untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka masing-masing. Meskipun serupa dalam bentuknya, kedua karya tersebut memiliki perbedaan jauh dalam hal tema dan isi. Kedua pengarang ini sama-sama menggunakan figur mistik untuk mencerminkan realitas sosial yang di manipulasi dengan sempurna oleh masing-masing pengarang berkat kreativitas dan imajinasi mereka yang luar biasa.

Adapun dari hasil penelusuran lainnya, penelitian menggunakan kajian teori konflik kelas Marxisme memang sering digunakan dalam penelitian karya sastra fiksi arab maupun non arab, beberapa diantaranya yaitu:

*Pertama*, Master tesis yang dilakukan oleh Rio Dirman (2022) dengan judul “Dominasi Dan Hegemoni Dalam Novel *Si Anak Badai* Karya Tere Liye: Tinjauan Teori Gramsci”.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis struktur kelas sosial novel; (2) mendeskripsikan bentuk dominasi dalam novel; (3) mendeskripsikan bentuk hegemoni masyarakat kelas bawah dalam novel. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Sumber data adalah novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye setebal 322 halaman. Data penelitian berupa kata, kalimat, dan paragraph yang terkait langsung dengan dominasi dan hegemoni dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye. Pengumpulan data menggunakan studi pustaka dengan membaca buku-buku dan tulisan-tulisan yang berkaitan

---

<sup>12</sup> Rio Dirman, *Dominasi Dan Hegemoni Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye: Tinjauan Teori Gramsci*, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2022)

langsung dengan objek penelitian/ Teknik analisis data yang dilakukan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dalam novel *si Anak Badai* karya Tere Liye ditemukan adanya struktur kelas sosial; (2) ditemukan bentuk bentuk dominasi dalam novel seperti pemaksaan dan penindasan; dan (3) juga ditemukan adanya bentuk hegemoni masyarakat kelas bawah seperti penolakan pembangunan pelabuhan dan upaya menjatuhkan kekuasaan.

*Kedua*, Skripsi yang dilakukan oleh Sri Ayu Habibah (2015) dengan judul “Ideologi Sosialisme Marxisme Dan Perjuangan Kelas Dalam Puisi “*SOLIDARITÄTSLIED*” Karya Bertolt Brecht: Kajian Semiotika Riffaterre”.<sup>13</sup> Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan adanya hubungan ideologi sosialisme Marxisme dan perjuangan kelas dalam puisi “*Solidaritätslied*” karya Bertolt Brecht melalui kajian semiotika Riffaterre dengan pembacaan heuristik, hermeneutik, menentukan matriks, model, varian dan hipogram. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotis. Data penelitian berupa kata, baris, dan bait yang terdapat dalam puisi “*Solidaritätslied*” karya Bertolt Brecht dalam kaitannya dengan ideologi Sosialisme Marxisme dan perjuangan kelas. Sumber data penelitian adalah puisi “*Solidaritätslied*” karya Bertolt Brecht. Teknik pengumpulan data dalam puisi dilakukan dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Setelah melalui dua tahap pembacaan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi matriks, model, varian, dan hipogram. Keabsahan data penelitian menggunakan validitas semantis dan expert judgment. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan interrater. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Dari pembacaan heuristik disimpulkan bahwa puisi “*Solidaritätslied*” berisikan seruan untuk maju dan kekuatan solidaritas. (2) Melalui pembacaan hermeneutik ditemukan ketidaklangsungan ekspresi puisi, yaitu (a) penggantian arti berupa personifikasi dan sinekdoki, (b) penyimpangan arti yang berupa ambiguitas. Melalui pembacaan secara

---

<sup>13</sup> Sri Ayu Habibah, *Ideologi Sosialisme Marxisme Dan Perjuangan Kelas Dalam Puisi “SOLIDARITÄTSLIED” Karya Bertolt Brecht: Kajian Semiotika Riffaterre*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)



hermeneutik disimpulkan bahwa puisi “Solidaritätslied” karya Bertolt Brecht memiliki hubungan dengan ideologi Sosialisme Marxisme dan perjuangan kelas. (3) Matriks dari puisi “Solidaritätslied” adalah revolusi proletar untuk menghancurkan kapitalisme. Model puisi adalah revolusi proletar. Varian dari puisi “Solidaritätslied” terdapat pada bait pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan, kesepuluh dan kesebelas. (4) Hipogram dalam puisi “Solidaritätslied” terdiri atas hipogram potensial yaitu revolusi proletar untuk menghancurkan kapitalisme. Hipogram aktual berasal dari ideologi sosialisme Marxisme dan perjuangan kelas.

*Ketiga*, Skripsi yang dilakukan Husnul Fikri (2023) dengan judul “Pertentangan Kelas Sosial dalam Naskah Drama Kapai-Kapai Karya Arifin C. Noer”.<sup>14</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk-bentuk pertentangan kelas sosial, (2) faktor penyebab pertentangan kelas sosial, dan (3) dampak pertentangan kelas sosial. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data dan sumber data penelitian ini adalah data konflik sosial dalam naskah drama Kapai-Kapai karya Arifin C. Noer. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan langkah: (1) membaca dan memahami naskah drama Kapai-Kapai karya Arifin C. Noer; (2) tinjauan kepustakaan studi pustaka yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti agar diperoleh pemahaman tentang masalah yang akan diteliti; dan (3) menginventarisasi data yang berhubungan dengan pertentangan kelas sosial yang digambarkan dalam naskah drama Kapai-Kapai karya Arifin C. Noer. Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi. Setelah dilakukan berbagai pembahasan di dalam penelitian ini ditemukan bentuk-bentuk dari pertentangan kelas sosial dari naskah drama Kapai-Kapai Karya Arifin C. Noer, meliputi: (1) objektif merupakan pertentangan yang memiliki sasaran atau tujuan kekuasaan, kekayaan, dan wilayah. (2) subjektif Pertentangan subjektif memiliki sasaran atau tujuan psikologis, prasangka atau stereotip. Selain itu, ditemukan faktor-

---

<sup>14</sup> Husnul Fikri, *Pertentangan Kelas Sosial dalam Naskah Drama Kapai-Kapai Karya Arifin C. Noer*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2023)

faktor penyebab terjadinya pertentangan kelas sosial di dalam naskah drama Kapai-Kapai Karya Arifin C. Noer, seperti: (1) hubungan masyarakat pertentangan yang disebabkan oleh polarisasi yang terus terjadi, ketidakpercayaan dan permusuhan di antara kelompok yang berbeda dalam suatu masyarakat, (2) kebutuhan manusia pertentangan yang disebabkan oleh kebutuhan dasar manusia (fisik, mental dan sosial) yang tidak terpenuhi, (3) negosiasi pertentangan yang disebabkan oleh posisi-posisi yang tidak selaras dan perbedaan pandangan tentang pertentangan, (4) identitas pertentangan yang disebabkan oleh identitas yang terancam, yang sering berakar pada hilangnya sesuatu atau penderitaan di masa lalu, (5) kesalahpahaman antarbudaya pertentangan yang disebabkan oleh ketidakcocokan dalam cara-cara komunikasi di antara berbagai budaya yang berbeda, dan (6) transformasi konflik pertentangan yang disebabkan oleh masalah-masalah ketidaksetaraan dan ketidakadilan yang muncul sebagai masalah sosial, budaya dan ekonomi. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pertentangan kelas sosial tersebut seperti: (1) bertambah kuatnya rasa solidaritas kelompok, (2) hancurnya kesatuan kelompok, (3) adanya perubahan kepribadian individu (4) hancurnya nilai-nilai dan norma yang ada, dan (5) hilangnya harta benda (material) dan manusia.

*Keempat*, penelitian artikel yang dilakukan oleh Dhiyaani Rafi Pradhani, Isti Haryati (2023) dengan judul “Dominasi Kelas Pada Masyarakat Kapitalis dalam Roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek: Kajian Feminis Marx”.<sup>15</sup> Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dominasi kelas yang terjadi dalam masyarakat kapitalis dan akibat yang timbul oleh dominasi kelas itu sendiri dalam roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek. Teknik yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan feminisme marxis. Sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah roman *Die Liebhaberinnen* karya Elfriede Jelinek yang diterbitkan oleh Rowohlt Taschenbuch Verlag GmbH

---

<sup>15</sup> Dhiyaani Rafi Pradhani, Isti Haryati, *Dominasi Kelas Pada Masyarakat Kapitalis dalam Roman Die Liebhaberinnen karya Elfriede Jelinek: Kajian Feminis Marx*, (UNY: Journal of Culture, Literature, and Foreign Language Teaching, 2023)



Hamburg pada tahun 1975. Data berupa kata, frasa, dan kalimat yang berkaitan dengan dominasi kelas dalam masyarakat kapitalis. Data diperoleh melalui teknik baca catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dominasi kelas yang terjadi pada masyarakat kapitalis dalam roman *Die Liebhaberinnen* adalah (1) dominasi kelas dalam bentuk kapitalisme, (2) dominasi kelas dalam bentuk patriarki, (3) dominasi kelas dalam bentuk stratifikasi sosial, (4) dominasi kelas antar perempuan, dan (5) dominasi kelas dalam bentuk kepemilikan pribadi. Sementara itu, hal yang diakibatkan oleh dominasi kelas pada masyarakat kapitalis itu sendiri adalah (1) seksisme, (2) objektifikasi perempuan, (3) pembatasan hidup perempuan, (4) tuntutan terhadap perempuan untuk menikah, melahirkan, dan merawat anak, dan (5) dorongan terhadap perempuan untuk selalu bergantung pada laki-laki. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kapitalisme memiliki peran dalam penindasan terhadap perempuan.

Sejauh penelusuran peneliti terhadap karya-karya ilmiah hingga tugas akhir, hingga saat ini peneliti belum menemukan penelitian dengan menggunakan tema atau kajian pada karya sastra dan objek material yang sama dengan peneliti. Maka penelitian mengenai Dominasi Kelas dan Perlawanan Tokoh Kerajaan Jin dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* karya Thaha Husein ini belum pernah dilakukan.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Teori Kelas Sastra Marxisme**

Marxisme adalah aliran pemikiran yang dikembangkan oleh Karl Marx dan Frederick Engels, dalam buku mereka yang berjudul *The German Ideology*. Marxisme sebenarnya merupakan teori tentang ekonomi, sejarah, masyarakat, dan revolusi sosial. Dalam perkembangannya, marxisme sering kali digunakan sebagai dasar analisis sastra, sehingga muncullah istilah sosiologi sastra marxis..<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Stuart Hall, dalam Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003) h.5

Karl Marx Karl Heinrich Marx (Trier, Jerman, 5 Mei 1818 – London, 14 Maret 1883) adalah seorang filsuf, pakar ekonomi politik, dan teori kemasyarakatan dari Prusia. Walaupun Marx menulis tentang banyak hal semasa hidupnya, ia paling terkenal atas analisisnya terhadap sejarah terutama mengenai pertentangan kelas, yakni sejarah dari berbagai masyarakat hingga saat ini pada dasarnya adalah sejarah tentang pertentangan kelas.

Karl Marx berpandangan bahwa sastra sebagai bagian dari sebuah institusi sosial yang penting dimana memiliki kesamaan dengan agama, politik, ilmu pengetahuan, dan pendidikan yang menjadi bagian integral kehidupan sosial sehingga sastra berkembang sesuai dengan kondisi-kondisi perkembangan sosial ekonomi masyarakat. Sastra telah menjadi bagian penting dari suatu sistem produksi sosial suatu masyarakat, karena itu sastra telah menjadi bagian struktur relasi sosial yang perkembangannya bersifat dinamik. Sastra selalu terlibat dalam perubahan-perubahan sosial dan konflik-konflik sosial. Marx juga menegaskan besarnya pengaruh sastra terhadap dinamika sosial.<sup>17</sup> Marx mengembangkan teori sosial sastranya dengan menyatakan bahwa kegiatan manusia yang paling penting adalah kegiatan ekonomi atau produksi unsur-unsur materi.

Bila membahas teori kelas, maka akan banyak menemui istilah kelas sosial. Kelas sosial sendiri sejatinya adalah golongan masyarakat. Lenin, pemimpin Revolusi Rusia 1917, mengartikan kelas sosial sebagai golongan sosial dalam sebuah tatanan masyarakat yang ditentukan oleh posisi tertentu dalam proses produksi.<sup>18</sup> Namun di sisi lain, Karl Marx berpendapat bahwa kelas sosial dan golongan masyarakat adalah dua hal yang berbeda. Kelas sosial merupakan gejala khusus masyarakat pascafeodal, sedangkan golongan masyarakat adalah apa yang biasa disebut dengan kasta. Kelas sosial baru disebut sebagai kelas sosial

<sup>17</sup> Ahyar Anwar, *Teori Sosial Sastra*, (Yogyakarta: Ombak, 2010) h. 42

<sup>18</sup> Franz Magnis Suseno, "*BAB 6: Teori Kelas*" dalam *Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003) h.112

dalam arti sesungguhnya apabila secara objektif merupakan golongan sosial dengan kepentingan sendiri dan secara subjektif merupakan golongan khusus dalam masyarakat yang mempunyai kepentingan-kepentingan spesifik serta mau memperjuangkannya.<sup>19</sup>

Karl Marx dalam melihat masalah kemasyarakatan memiliki pusat perhatian pada tingkat struktur sosial dan bukan pada tingkat kenyataan sosial budaya. Marx dalam hal ini lebih memusatkan perhatiannya pada cara orang menyesuaikan diri dengan lingkungan fisiknya. Dia juga melihat hubungan-hubungan sosial yang muncul dari penyesuaian ini dan tunduknya aspek-aspek kenyataan sosial dan budaya pada asas ekonomi. Marx memahami kenyataan sosial tidak ditemukan dalam ide-ide abstrak, tetapi dalam pabrik-pabrik atau dalam tambang batu bara di mana para pekerja menjalankan tugas yang luar biasa berat dan berbahaya, untuk menghindarkan diri dari mati kelaparan dan berbagai penderitaan kaum buruh, inilah kenyataan sosial.

Teori kelas dari Marx berdasarkan pemikiran bahwa segala bentuk masyarakat dari dahulu hingga sekarang adalah pertikaian antara golongan. Menurut pandangannya, masyarakat mempunyai perbedaan-perbedaan fundamental antara golongan yang bertikai di dalam mengejar kepentingannya masing-masing. Bagi Marx, dasar dari sistem stratifikasi adalah tergantung dari hubungan kelompok-kelompok manusia terhadap sarana produksi. Kelas dalam hal ini adalah suatu kelompok orang-orang yang mempunyai fungsi, tujuan dan struktur sosial yang sama dalam organisasi. Kelas bagi Marx selalu didefinisikan berdasarkan potensinya terhadap konflik. Individu-individu membentuk kelas sepanjang mereka berada di dalam suatu konflik biasa dengan individu-individu yang lain tentang nilai-surplus. Di dalam kapitalisme terdapat konflik kepentingan yang inheren antara orang yang memberi upah para buruh dan para buruh yang kerja pada mereka diupah kembali menjadi nilai surplus. Konflik

---

<sup>19</sup> Subur Hendriwani, *Teori Kelas Sosial dan Marxisme Karl Marx*, (Jakarta: Jurnal Paradigma, Vol. 2, No.1, Juni 2020) h.19

inheren inilah yang membentuk kelas-kelas. Ada dua kelas yang menjadi perhatian Marx adalah proletariat dan borjuis. Proletariat adalah para pekerja yang menjual jasa mereka dan tidak memiliki alat-alat produksi sendiri. Kelas borjuis merupakan nama khusus untuk para kapitalis dalam ekonomi modern. Mereka memiliki alat-alat produksi dan memperkerjakan pekerja upahan. Borjuis adalah para pemilik modal yang memberi upah ke kaum proletariat.<sup>20</sup> Dalam teorinya, Marx menemukan inti dalam mengidentifikasi struktur sosial masyarakat menjadi dua kelas, yaitu kelas atas dan kelas bawah yang faktor utamanya didasarkan pada penguasaan alat-alat produksi di zamanya. Kelas atas adalah kelas yang memiliki sarana produksi, sedangkan kelas bawah adalah mereka yang tidak memiliki alat-alat produksi. Relasi kelas ini menciptakan kelas dominan dan kelas subordinat, majikan dan budak, tuan tanah dan pelayan, dan borjuis dengan proletar.<sup>21</sup>

Terdapat tiga unsur penting dalam teori kelas Marx.

- (1) Pertama, besarnya peran struktural dibandingkan dengan segi kesadaran dan moralitas.
- (2) Kedua, perbedaan kepentingan antara kelas atas dan kelas bawah menyebabkan sikap yang berbeda terhadap perubahan sosial. Kelas atas cenderung bersikap konservatif, sementara kelas bawah bersikap progresif dan revolusioner. Kelas atas berkepentingan mempertahankan status quo, menentang segala perubahan dalam struktur kekuasaan, sementara kelas bawah berkepentingan terhadap perubahan.
- (3) Ketiga, setiap kemajuan dalam susunan masyarakat hanya dapat tercapai melalui revolusi.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Franz Magnis Suseno, *"BAB 6: Teori Kelas" dalam Pemikiran Karl Marx: Dari Sosialisme Utopis ke Perselisihan Revisionisme*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2003) h.113

<sup>21</sup> Heru Kurniawan, *Teori, Metode dan Aplikasi Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h. 42

<sup>22</sup> Franz Magnis Suseno, *Pemikiran Karl Marx: Riwayat Hidup* (Jakarta: Gramedia, 2003) h. 117-119

## 2. Instrumen Dominasi Kelas Sastra Marxis

Sebuah masyarakat berkelas yang bertahan hanya dengan menggunakan kekerasan bersenjata akan berada dalam kondisi perang sipil terus menerus, dengan kata lain, dalam kondisi yang ekstrem. Untuk mengkonsolidasikan dominasi satu kelas terhadap kelas yang lainnya dalam jangka waktu yang lama, oleh karena itu para anggota kelas yang dieksploitasi dibuat menerima pengambil-alihan surplus sosial oleh minoritas, sebagai hal yang tidak dapat dihindari, permanen dan layak. Itulah kenapa Negara tidak hanya memengaruhi fungsi represi, tetapi juga fungsi integrasi ideologi. Melalui produsen ideologi lah pemenuhan fungsi itu menjadi mungkin. Produksi ide-ide dan sistem ide sekarang disebut ideologi, oleh karena itu cukup terbatas. Ideologi merupakan monopoli dari minoritas kecil di dalam masyarakat.

Di dalam setiap masyarakat berkelas, ideologi dominan berasal dari kelas berkuasa. Hal ini karena produsen ideologi mengalami ketergantungan pada pemilik produk surplus sosial. Adapun ideologi yang dominan, fungsinya menstabilkan masyarakat seperti apa adanya, dengan kata lain, menstabilkan tatanan kelas. Hukum melindungi dan membenarkan bentuk kepemilikan utama. Keluarga memainkan peran yang sama. Agama mengajarkan yang dieksploitasi untuk menerima takdirnya. Ide-ide politik dan moral mencari pembenaran tatanan kelas yang dominan dengan bantuan sophisme (filsafat) dan kebenaran-semu sebagai contoh, tesis Goethe, dirumuskan saat Revolusi Prancis dan menolak Revolusi itu, menurutnya kekacauan yang diprovokasi oleh perjuangan melawan ketidakadilan akan lebih buruk dari ketidakadilan itu sendiri.<sup>23</sup>

### a. Ideologi Berkuasa dan Ideologi Revolusioner

Tetapi jika ideologi dominan dari tiap masa adalah ideologi kelas berkuasa, hal ini tidak berarti bahwa ide yang terdapat pada

---

<sup>23</sup> Ernest Mandel, Tesis-tesis Pokok Marxisme diterjemahkan Ign. Mahendra (Yogyakarta: Resist Book, 2006) h. 17-19



masyarakat tertentu hanya ideologi kelas yang berkuasa. Secara umum dan menyederhanakan di dalam tiap masyarakat berkelas setidaknya terdiri atas tiga kategori ide utama:

- (1) Ide-ide yang merefleksikan kepentingan kelas yang berkuasa dari masanya, atau ide-ide yang dominan;
- (2) Ide-ide dari kelas berkuasa sebelumnya, yang telah dikalahkan dan digulingkan dari kekuasaan, tetapi berusaha menanamkan pengaruh pada rakyat. Fakta ini dikarenakan kekuatan kesadaran yang lambat, yang selalu tertinggal di belakang kenyataan material. Transmisi dan difusi ide-ide ini terlepas dari apa yang terjadi dalam bidang produksi material. Oleh karenanya, ide-ide ini tetap dipengaruhi kekuatan sosial yang secara ekonomi tidak lagi menjadi kekuatan utama;
- (3) Ide-ide kelas revolusioner baru yang sedang muncul, meskipun masih didominasi, telah memulai perjuangan bagi emansipasi dan harus, setidaknya sebagian, membuang ide-ide penindasnya sebelum dia dapat membuang sang penindas itu sendiri. Namun berdampingan dengan ideologi borjuis dan ideologi semi-feodal telah berkembang juga ideologi proletar.

#### **b. Revolusi Sosial dan Revolusi Politik**

Semakin stabil masyarakat berkelas, maka dominasi kelas berkuasa semakin kurang ditantang, dan semakin pula perjuangan kelas terserap dalam konflik terbatas yang tidak mempertanyakan struktur masyarakat tersebut. Yang disebut oleh kaum Marxist sebagai hubungan produksi atau modus produksi. Tetapi semakin stabilitas ekonomi dan sosial dari sebuah modus produksi terguncang, semakin dominasi kelas berkuasa ditantang, dan semakin pula perjuangan kelas akan berkembang pada suatu titik untuk mengajukan pertanyaan mengenai penggulingan dominasi tersebut atau pertanyaan mengenai revolusi sosial.

Sebuah revolusi sosial terjadi ketika kelas yang dieksploitasi dan tertindas tidak lagi menerima dominasi tersebut sebagai yang tidak dapat dihindari, permanen dan pantas; revolusi sosial terjadi ketika mereka tidak lagi membiarkan dirinya diintimidasi dan ditindas dengan pemaksaan atau dengan kekerasan penguasa, ketika mereka tidak lagi menerima ideologi yang membenarkan tatanan tersebut, ketika mereka tidak lagi mengumpulkan kekuatan material dan moral yang dibutuhkan untuk menggulingkan kelas yang berkuasa.

Sebuah revolusi sosial menggantikan tatanan satu kelas dengan kelas yang lainnya. Revolusi sosial mensyaratkan penyingkiran kelas berkuasa sebelumnya dari kekuasaan Negara. Setiap revolusi sosial diiringi oleh revolusi politik. Revolusi borjuis dicirikan oleh penyingkiran monarki absolut dan menggantikannya dengan kekuasaan politik di tangan majelis-majelis yang dipilih oleh borjuasi. Jika setiap revolusi sosial pada saat yang bersamaan juga berwujud revolusi politik, tetapi setiap revolusi politik belum tentu berwujud revolusi sosial. Sebuah revolusi yang hanya politik menunjukkan perubahan, dengan cara-cara revolusioner, dari satu bentuk dominasi, satu bentuk Negara sebuah kelas, dengan bentuk Negara yang lain dari kelas yang sama. Secara umum, revolusi politik menggulingkan bentuk Negara dari kelas sosial yang sama sebagai fungsi kepentingan utama dari berbagai lapisan, dan fraksi kelas yang sama menggantikan satu sama lain dalam kekuasaan. Tetapi modus produksi pokok tidak akan digulingkan oleh revolusi-revolusi tersebut.

Sosiologi sastra Marxis bukanlah sekedar sosiologi sastra yang menaruh perhatian bagaimana novel-novel diterbitkan dan apakah mereka mencantumkan kelas buruh di dalamnya. Tujuannya adalah untuk menjelaskan karya sastra dengan lebih sepenuhnya yang berarti mencurahkan perhatian sensitif terhadap bentuk-bentuknya, aliran-alirannya, dan makna-maknanya. Namun selain itu ini juga berarti



menangkap dan memahami bentuk-bentuk, aliran-aliran, dan makna-makna tersebut sebagai produk dari suatu sejarah khusus.

Dengan menggunakan kajian sosiologi sastra kelas Marxisme, analisis karya sastra fiksi dapat dilakukan dengan menyusun instrumen dominasi antar kelas atau konflik sosial lainnya, menggambarkan karakter tokoh yang berperan dalam konflik, dan menganalisis tahapan konflik yang terjadi. Konflik sosial dapat ditampilkan melalui unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra fiksi, seperti tema, tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, amanat, dan gaya bahasa.

## **G. Metode Penelitian**

Metode kualitatif yang digunakan pada penelitian tesis ini adalah metode penelitian yang bersifat alamiah dan menghasilkan data secara naratif dan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, dari orang, perilaku, ungkapan atau data-data lainnya yang dapat diamati .

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (library research) yaitu mencari dan menelaah sumber-sumber yang diperlukan dari kepustakaan. Dengan demikian peneliti tidak melibatkan orang lain kecuali sumber terpercaya dalam penelitian ini. Akan tetapi peneliti menjawab permasalahan dengan menggunakan sumber-sumber yang ada di perpustakaan dengan teori yang sudah dipilih. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber-sumber yang ada pada karya ilmiah, situs web, internet maupun dari sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **2. Data dan Sumber data**

Data merupakan kumpulan informasi berupa data verbal yang dikutip langsung dari sumber data, sedangkan sumber data merupakan subjek tempat memperoleh data dalam penelitian<sup>24</sup>. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada literatur tertulis.

---

<sup>24</sup> Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.172

sehingga dapat dikatakan bahwa sumber data dalam penelitian ini berpatokan pada isi atau kisah yang ceritakan dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* karya Thaha Husein versi Arab dicetak oleh Hindawi Publisher 2014 dengan jumlah 69 halaman sebagai sumber data yang di gunakan oleh peneliti. Sedangkan buku-buku yang lain seperti versi Terjemahan Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* yaitu “Mimpi-Mimpi Syahrāzād” oleh Shafa Qalbi, Lc dicetak oleh Bening Publisher 2005 dengan jumlah 176 halaman, berbagai jurnal maupun artikel yang membahas tentang latar belakang pengarang, latar belakang munculnya Novel, sinopsis Novel hingga unsur internal maupun eksternal seperti biografi pengarang yang terdapat dalam Novel merupakan bagian dari referensi yang menunjang untuk memberikan pemahaman serta penjelasan mengenai dominasi kelas dan bentuk perlawanan tokoh kerajaan jin dalam penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk data kualitatif yang berupa kata-kata, kalimat, dan paragraf naratif yang mengandung informasi berkaitan dengan latar belakang dan batasan rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data-data dalam penelitian ini diambil dengan teknik simak dan catat. Teknik simak merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik itu bahasa lisan maupun bahasan tulisan.<sup>25</sup> Dalam praktek teknik simak terdapat tahap lanjutan yang disebut dengan teknik catat. Teknik catat merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan mencatat beberapa informasi yang relevan dengan penelitian.<sup>26</sup> Dengan adanya teknik pengumpulan data, diharapkan dapat mempermudah bagi peneliti dalam menggunakan penelitian.

### 4. Teknik Analisis Data

---

<sup>25</sup> Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.93

<sup>26</sup> Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.93

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik deskriptif analisis sebagai bahan acuan untuk menganalisis Novel secara struktural dalam mendeskripsikan unsur intrinsik pada Novel yang kemudian dikaji dengan pendekatan sosiologi sastra yaitu teori sastra kelas sosial Marxisme. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>27</sup> Seperti definisi dan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan mengambil kutipan-kutipan pada data lalu mendeskripsikan data-data yang ada pada karya sastra yang termasuk dalam teori dan rumusan masalah kemudian dianalisis.

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah untuk menganalisis data dapat disusun sebagai berikut:

- 1) Memilah data menjadi beberapa bagian dari unsur intrinsik Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād*
- 2) Mencatat semua data berupa kutipan yang ditemukan dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād*
- 3) Mengklasifikasikan data berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teori yang digunakan
- 4) Menganalisis berdasarkan rumusan masalah dengan cara menghubungkannya dengan konsep teori sastra kelas sosial Marxisme
- 5) Membuat simpulan dari hasil analisis data yang telah dianalisis dengan konsep teori kelas sosial Marxisme

---

<sup>27</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.28

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan penulisan penelitian ini, diperlukan sistematika pembahasan agar penelitian tersebut bisa runtut dan teratur. Penelitian ini disusun dalam beberapa bab dan dalam tiap bab terdapat sub-bab. Berlandaskan dari judul tesis di atas, sistematika penulisan tesis ini akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I; merupakan bab pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan..

Bab II; merupakan hasil penelitian atau data pendukung internal berupa unsur intrinsik novel yang terbagi menjadi beberap sub bab; sub bab pertama berisikan elemen unsur intrinsik dalam kisah yang akan dianalisis seperti tokoh dan penokohan, tema, alur atau plot, latar atau setting, dan gaya bahasa; sub bab selanjutnya latar belakang dan sudut pandang pengarang terhadap terciptanya Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* dan; sub bab terakhir ialah sinopsis kisah kerajaan Jin dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* .

Bab III; merupakan hasil penelitian dengan data yang berkaitan dengan unsur intrinsik yang mendasari adanya struktur dominasi kelas dan bentuk perlawanan kelas pada Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* dan dibagi menjadi 2 sub bab, sub bab pertama ialah dominasi kelas dari tiap tokoh kerajaan jin ; kelas borjuis dan kelas proletariat, kemudian sub bab kedua ialah bentuk perlawanan tokoh Puteri Fatinah sebagai kelas proletariat terhadap kelas borjuis yang terbagi lagi menjadi 2 sub-bab yaitu; Strategi Perlawanan Puteri Fatinah dalam membela rakyat kemudian Revolusi Sosial dan Politik yang dilakukan Puteri Fatinah dalam mempengaruhi dinamika struktur kekuasaan dan kepemimpinan kerajaan Jin .

Bab IV; merupakan bab penutup dari penelitian ini dengan sub bab pertama berupa kesimpulan hasil penelitian Dominasi Kelas dan Perlawanan Tokoh Kerajaan Jin dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* dengan kajian; lalu sub bab kedua kritik saran dari keterbatasan penelitian ini.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian pada bab sebelumnya yang sudah menganalisis bagaimana Dominasi Kelas dan Perlawanan Tokoh Kerajaan Jin yang terdapat dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* dengan menggunakan struktur konsep konflik kelas Marxisme. Sesuai rumusan masalah penelitian maka berikut kesimpulan yang didapat dari setiap rumusan masalah;

1. Dominasi kelas sesuai konsep teori kelas sastra Marxisme yang terdapat dalam kisah kerajaan jin pada novel ini yaitu menunjukkan bahwa struktur sosial terbagi menjadi dua kelas utama, Borjuis dan Proletar. Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kisah Kerajaan Jin terdapat dinamika kelas yang kompleks antara kelas borjuis (Raja Tuhman bin Zuhman dan para raja jin) dan kelas proletar (Puteri Fatinah). Raja Tuhman bin Zuhman dan para raja jin menggambarkan dominasi dan kontrol kelas borjuis atas sumber daya dan keputusan penting, sementara Puteri Fatinah meskipun berasal dari kelas atas, menunjukkan karakteristik perlawanan dan kesadaran kelas proletar untuk mempertahankan otonomi dan kebebasannya. Melalui lensa Marxism, narasi ini menggambarkan perjuangan untuk emansipasi, dan perlawanan terhadap dominasi patriarki dalam struktur sosial yang kompleks.
2. Bentuk perlawanan tokoh kerajaan Jin pada novel ini melalui konflik ideologi tokoh sesuai struktur instrumen dominasi kelas sastra Marxisme. Penelitian ini menunjukkan bentuk perlawanan tokoh Puteri Fatinah dalam kerajaan jin yang menggambarkan upaya revolusioner dalam melawan kekuasaan Raja Tuhman bin Zuhman dan Para Raja Jin lainnya. Puteri Fatinah menentang cara-cara konvensional peperangan dan kepemimpinan yang tradisional. Dengan menggunakan kekuatan sihirnya, ia melindungi kerajaannya dari ancaman Raja Jin lainnya. Selain itu,



Puteri Fatinah mendirikan sekolah secara diam-diam untuk menyebarkan pengetahuan dan memberdayakan rakyat, menunjukkan bentuk perlawanan yang halus namun revolusioner terhadap kelas penguasa yang ada.

Puteri Fatinah juga menawarkan perdamaian sebagai cara menghindari peperangan yang tidak perlu apalagi dengan pendekatan tradisional yang mengandalkan kekuatan militer. Narasi ini menunjukkan bahwa kekuasaan tidak harus ditentukan oleh kekuatan militer, tetapi bisa dicapai melalui kebijaksanaan dan keadilan. Ketika Puteri Fatinah naik tahta, kekuasaannya membawa perubahan politik yang signifikan dan lebih demokratis, mencerminkan pergeseran dari kekuasaan absolut ke pemerintahan yang lebih berorientasi pada kesejahteraan rakyat.

Secara keseluruhan, dengan menggabungkan elemen-elemen di atas, dapat disimpulkan bahwa Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* karya Thaha Husein sebenarnya menyampaikan pesan-pesan bijak dan kritik tersirat terhadap dominasi kelas dan bentuk perlawanan kekuasaan melalui sikap dan karakter para tokoh dari kerajaan dan dunia jin mengenai bentuk praktik kekuasaan yang di dalamnya mencerminkan kompleksitas hubungan antara konflik ideologi berkuasa dan revolusioner, serta kombinasi revolusi sosial dan politik yang menawarkan pandangan melalui simbol alegori politik yang mencerminkan perbaikan sistem pemerintahan untuk mencapai keadilan, perdamaian, demokrasi dan kebijaksanaan dalam kepemimpinan.

Kemudian bisa dikatakan perang sebagai salah satu dari pilihan alat untuk mempertahankan bentuk dominasi kelas dan bentuk perlawanan kekuasaan dan menjadi salah satu pembahasan yang diangkat bahkan menjadi dasar yang melatarbelakangi kisah Fatinah. Memilih dunia jin sebagai latar dalam kisah Fatinah, Thaha Husein seakan ingin menyindir para penguasa bahwa jika keadilan dan demokrasi dapat terwujud di dunia jin, lantas apa yang menghalangi keadilan itu terwujud di dunia manusia? Bukankah manusia lebih tinggi derajatnya dari jin? Selain itu, menjadikan Syahrāzād bercerita dalam mimpi juga mengisyaratkan makna represi yang dialami

rakyat karena penguasa yang selalu mengekang dan menekan mereka. Di tengah kondisi politik yang otoriter dan represif, bersuara menjadi kegiatan yang terpendam di bawah alam sadar. Melalui kisah Fatinah, Syahrazad berhasil membuat Syahrayar mentadaburi apa yang telah didengarnya dan merenungkan apa yang telah dilihatnya.

Sebenarnya, karya-karya Thaha Husein secara keseluruhan baik dalam sastra, kritik sastra maupun sejarah, tidak dapat dilepaskan dari konteks realita masyarakat Mesir di seluruh elemennya. Melalui karya-karya itu, dia berusaha untuk ikut andil dalam membentuk masyarakat Mesir baru. Yaitu masyarakat yang mengenali dirinya sendiri dan melakukan tindakan sesuai dengan apa yang diinginkan. Ambisinya ini sebenarnya telah terangkum dalam bukunya yang berjudul *Mustaqbal ats-Tsaqafah fi Misr*.<sup>51</sup>

## B. Kritik dan Saran

Selama melakukan penelitian ini, peneliti menyadari banyak mengalami keterbatasan dalam mengkaji Dominasi Kelas dan Perlawanan Tokoh Kerajaan Jin dalam Novel *Al-Ahlāmu As-Syahrāzād* karya Thaha Husein yaitu yang utama seperti keterbatasan dalam menafsirkan bahasa, kata, kalimat kemudian keterbatasan dalam ilmu pengetahuan dan wawasan, buku-buku yang relevan, keterbatasan kondisi fisik dan mental dalam melakukan penelitian dan mungkin keterbatasan keterkaitan dengan realitas yang ada pada saat sekarang. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan dengan kesadaran dan usaha serta kerja keras penulis dalam penelitian ini, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Sehubungan dengan hasil temuan peneliti di atas, maka yang menjadi saran penulis dalam hal ini adalah:

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada aspek-aspek lain dalam karya sastra, khususnya kajian sosiologi sastra yaitu konsep kelas Marxisme sebagai salah satu bentuk analisis yang di dalamnya memberikan nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

---

<sup>51</sup> Thaha Husein. *Mustaqbal ats-tsaqafah fi Misr* (Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnany. 1973)



2. Dengan menggunakan kajian sosiologi sastra yaitu konsep struktur kelas Marxisme, penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan dalam penelitian lainnya mengenai perilaku atau keadaan masyarakat. Terlebih jika itu berkaitan dengan dominasi kelas dan bentuk perlawanan maupun perjuangan kelas serta pengaruhnya terhadap masyarakat lain.
3. Bagi siapa pun yang membaca penelitian ini, hendaknya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam berkarya sehingga bisa meningkatkan kualitas pengajar dalam bidang sastra arab khususnya apresiasi sastra arab yang dapat dinikmati dan dikembangkan dalam pengajaran di seluruh lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Artikel Konferensi

- Darma. 2004. Sastra dan Kondisi Sosial Politik. Makalah. Disajikan pada acara Festival Seni Surabaya tanggal 12 Juni 2004
- Suroso. 2015. Bahasa, Sastra dan Kekuasaan. Makalah Disajikan pada Seminar Nasional UNY. Yogyakarta, 26 November 2015

### Buku

- Atmazaki. 1990. Ilmu Sastra Teori dan Terapan. Padang: Angkasa Jaya.
- Abrams. 2017. Teori Pengantar Fiksi : Yogyakarta: Hanindita Graha Wida.
- Al-Ma'aruf, Ali Imron & Farida Nurgahani. 2017. Pengkajian Sastra. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.
- Aminuddin. 2009. Pengantar Apresiasi Karya Sastra. Sinar Baru Algensindo.
- Anwar, Ahyar. 2010. Teori Sosial Sastra. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Bagong S. & Khusna A. 2010. Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial. Malang: Aditya Media Publising
- Basrowi & Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- Bocock, Robert. 2007. Pengantar Komprehensif untuk Memahami Hegemoni. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiardjo, Mariam. 2009. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Cammet, John M. Antonio Gramsci and the Origins of Italian Communism. 1967. Stanford: Stanford University Press.
- Cavallaro, Dani. 2004. Critical and Cultural Theory (teori kritik dan teori budaya). Yogyakarta: Niagara.
- Damono, Supardi Djoko. 1977. Sosiologi Sastra. Jakarta: Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Endraswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sosiologi Sastra. Yogyakarta: CAPS.

- Faruk. 1994. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2010. Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme-Genetik Sampai Post Modernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2014. Pengantar Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2016. Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gotllieb, S. Roger. 1989. An Anthology of Westren Marxism: From Lukacs & Gramsci to Socialist-Feminism. New York: Oxford University Press.
- Gramsci, Antonio. 1987. Prison Notebooks: Catatan catatan dari penjara. Terjemahan oleh Teguh Wahyu Utomo, 2013. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 1992. Selection the Prison Notebooks. Colombia University Press
- Haboddin, Muhtar. 2017. Memahami kekuasaan Politik. Malang: UB Press
- Harahap, Syahrin. 1994. Al-Qur'an dan Sekularisasi: Kajian Kritis terhadap Pemikiran Thaha Husein. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Husein, Thaha. 2014. Mimpi-Mimpi Syahrazad. Terjemahan Shafa Qalbi, Lc. 2004. Jakarta: Bening Publishing
- \_\_\_\_\_. 2014. Ahlāmu Syahrazād. UK: Hindawi Publisher
- \_\_\_\_\_. al-Ayyam. 1980. Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnany
- \_\_\_\_\_. Fi Syi'r al-Jahili. 1973. Beirut: Dar al-Kitab al-Kitab al-Lubnany
- \_\_\_\_\_. al-Fitnah al-Kubra. 1973. Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnany
- \_\_\_\_\_. Mustaqbal ats-tsaqafah fi Misr. 1973. Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnany.
- \_\_\_\_\_. asy-Syaikhan. 1973. Beirut: Dar al-Kitab al-Lubnany
- Idris, Mardjoko, 2008. Thaha Husein: Pendidikan Islam dan Kebangkitan Intelektual Mesir, Yogyakarta : Teras.
- Iqbal, Muhammad dan Amin Husein. 2010. Pemikiran Politik Islam: Perempuan Mesir. Jakarta: Kencana.
- Ghougassian, Joseph Peter 2000. Sayap-sayap Pemikiran Khalil Gibran diterj. Ahmad Baidhawi. Fajar Pustaka Baru

- K.M, Saini. 1995. Protes Sosial dalam Sastra. Bandung: Angkasa
- Lembaga Penelitian IKIP Malang. 1997. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang
- Luxemburg. 1984. Pengantar Ilmu Sastra “Terj. Dick Hartoko”. Jakarta: Gramedia
- Magnis Suseno, Franz. 2003. Dalam Bayangan Lenin, Enam Pemikir Marxisme dari Lenin sampai Tan Malaka. Jakarta: PT Gramedia
- \_\_\_\_\_. Pemikiran Karl Marx: Riwayat Hidup. Jakarta: PT Gramedia.
- Mahayana, Maman S. 2005. 9 Jawaban Sastra Indonesia. Jakarta: Bening Publishing
- Mahsun. 2007. Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya. Malang: Aditya Media Publisng
- Mills, C.Wright. 2003. Kaum Marxis, Ide-Ide Dasar dan Sejarah Perkembangannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mohan, D Harry. 2015. Sepohon Kayu Di Tengah Gurun. Kediri: Fam Publishing
- Najid, Moh. 2009. Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi. Surabaya: University Press
- Nasution, Harun. 1996. Pembaharuan dalam Islam: Sejarah Pemikiran dan Gerakan. Jakarta: Bulan Bintang
- Nurgiantoro, Burhan. 2017. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Patria, Nezar & Andi Arief. 2015. Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Rahman, Afzalur. 2005. Doktrin Ekonomi Islam. Yogyakarta: PT Dana Bakti Wakaf
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- \_\_\_\_\_. 2013. Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Roger Simon. 2004. Gagasan-gagasan Politik Gramsci. Insist bekerjasama dengan Pustaka Belajar
- Sehandi, Yohanes. 2016. Mengenal 25 Teori Sastra. Yogyakarta: Penerbit Ombak

- Semi, Atar. 1985. Kritik Sastra. Bandung: Angkasa
- Simon, Roger. 2004. Gagasan-gagasan Politik Gramsci, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siswantoro, Wahyudi. 2009. Pengantar Teori Sastra. Bandung: Grasindo.
- Setiadi, Elly M, dkk. 2012. Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Stone, Clarence. 1986. Power and Social Complexity. Dalam: Robert J. Watse (Ed). Community Power: Direction For Future Research. Newbury Park, London: Sage Publication
- Stanton, Robert. 2007. Teori Fiksi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutejo & Kasnadi. 2016. Sosiologi Sastra. Ponorogo. Terakata
- Sujarwa. 2019. Teori Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.
- Subroto, Edi. 1992. Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Sugiono, Muhadi. 1999. Kritik Antonio Gramsci Terhadap Pembangunan Dunia Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharsimi, Arikunto, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumardjo & Saini. 1997. Apresiasi Kesusastraan. Jakarta: Gramedia
- Sumardjo, Jakob. 1983. Memahami Kesusastraan. Bandung: Penerbit Alumni
- Susanto, Dwi. 2012. Pengantar Teori Sastra. Jakarta : CAPS
- Suyanto, Bagong & Amal, Khusna, 2010. Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial. Malang: Aditya Media Publishing
- Tami, Rosmah, dkk. 2021. HEGEMONI: Negosiasi dan Konsensus Produk Budaya Indonesia. Gowa: Alauddin University Press
- Taum, Yoseph Yapi. 1997. Pengantar Teori Sastra. Nusa Tenggara Timur: Nusa Indah
- Teeuw, A. 1988. Sastra Dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra. Jakarta: Pustaka Jaya.

\_\_\_\_\_. 1984. Sastra Dan Ilmu Sastra. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.

Van Doorn Harder, Nelly. 2006. Movement of Women Liberation: Perempuan Mesir

Wahjono, S. I. 2010. Perilaku Organisasi. Graha Ilmu

Wellek, Rene & Austin Warren. 1993. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Williams, Raymond. 1988. "Dominant, Residual, and Emergent," dalam K.M. Newton, Twentieth Century Literary Theory. London: Macmillan Education Ltd.

Wiyatmi. 2013. Sosiologi Sastra. Yogyakarta: Kanwa Publisher

#### **Artikel/Jurnal**

Aldy F, Rifki. 2023. Internalisasi Counter Hegemoni dalam Novel Tutar Dedes Doa dan Kutukan Karya Amalia Yunus. Jurnal BAPALA: Vol 10 No.1

Dinata, Candra. 2011. Aplikasi Teori Strukturalisme Genetik, Feminisme, Sastra dan Politik, Teori Hegemoni, Resepsi Sastra dalam Penelitian Mahasiswa. Jurnal Parafrase: Vol. 11, No. 01

Fariha Zein, Laila, Dadang Sunendar, T. I. H. 2019. Hegemoni dalam Novel Memoires D'Hadrien Karya Marguerite Yourcenar. Jentera: Jurnal Kajian Sastra, 8.

Haryatmoko. 2002. Kekuasaan Melahirkan Anti-Kekuasaan. Basis. Edisi Januari-Februari

Hutagalung, Daniel. 2004. Hegemoni, Kekuasaan dan Ideologi. Jurnal Pemikiran Sosial, Politik dan HAM. No. 12

L.D. , Kristanto. 2001. Kritik Sosial: Menertawakan Kekuasaan ala Antonio Gramsci. Basis Ed.

Nurhadi. 2004. Analisis Hegemoni Pada Iblis Tidal Pernah Mati Karya Seno Gumira Ajidarma. Jurnal Litera: Vol. 3, No. 2

Rafi Pradhani, Dhiyaani dan Isti Haryati. 2023. Dominasi Kelas Pada Masyarakat Kapitalis dalam Roman Die Liebhaberinnen karya Elfriede Jelinek: Kajian Feminis Marx. UNY: Journal of Culture, Literature, and Foreign Language Teaching



Siswati, Endah. 2017. Anatomi Teori Hegemoni Antonio Gramsci. Jurnal Translitera.

Wahyuni, Tri. 2013. Sosiologi Sastra Alan Swingewood Sebuah Teori. Jurnal Poetika, 51-62.

Tumara, Akhmad Rizqi. 2014. Pergeseran Kekuasaan Negara dan Relasi Antar Subjek dalam Cerpen Orba dan Reformasi, Jurnal Poetika Vol. 11, No. 2.

### **Skripsi/Tesis/Disertasi**

Ahmed, Rehab Mahmoud. 2010. A Comparative Study of Taha Hussein's Scheherazade Dreams and Lu Xun's Mending Heaven. Tesis. Departemen Pendidikan Seni Rupa Kairo

Al-Qisnataini, Najwa Riyahi. 1988. Al-Madomin wal Asalib Fanniah fi Ahlamu Syahrazad. Al- Jami'ah Tunis lil Adab wal Fununi wa Ulumul Insaniyah

Ayu Habibah, Sri. 2015. Ideologi Sosialisme Marxisme Dan Perjuangan Kelas Dalam Puisi "SOLIDARITÄTSLIED" Karya Bertolt Brecht: Kajian Semiotika Riffaterre. Skripsi : Universitas Negeri Yogyakarta

Dirman, Rio. 2022. Dominasi Dan Hegemoni Dalam Novel Si Anak Badai Karya Tere Liye: Tinjauan Teori Gramsci. Tesis: Universitas Hasanuddin Makassar

Handayani, Sri. 2018. Riwāyah "'Ahlāmu Syahrazad" Li Thaha Husein: Dirāsah Sīkulūjiyah Adabiyah Li Ibrāhām Māslū . Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Herjito. 2022. Student Hijo Karya Marco Kartodikromo Analisis Hegemoni Gramscian. Tesis: Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

Husnul. 2023. Pertentangan Kelas Sosial dalam Naskah Drama Kapai-Kapai Karya Arifin C. Noer. Skripsi: Universitas Negeri Padang.

Iskandar, Fuad. 2014. Al-Saytarah Fi Al-Riwayah "Rifa'at" Li Najib Mahfudz (Dirasah Tahliliyyah Ijtima'iyah Li Antonio Gramsci. Skripsi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Maulidiyah, Laili. 2021. Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis: Analisis Struktur Novel Robert Stanton. Skripsi: IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Sultiani, Farhani. 2020. Gangguan Delir Raja Syahrayar dalam Ahlamu Syahrazad karya Thaha Husein; Psikoanalisis Sigmund Freud . Tesis: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**Situs Web**

Setiawan, Iwan. 2003. Antonio Gramsci dan Teori Hegemoni: Pemahaman Tentang Kekuasaan, Budaya, dan Struktur Sosial. Artikel STISIP Widuri

Zulfah Nur Alimah. 2020. Alasan Thaha Husein Menghidupkan Syahrazad. Sanad Media.

